

PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DI SMAN 12 KOTA BANDA ACEH

Adolescent Reproductive Health Education In Sman 12 Banda Aceh City

**Nuzulul Rahmi¹⁾, Faradilla Safitri²⁾, Dyah Ayu Puspitasari³⁾, Julaida Br Bancin⁴⁾,
Fina Chairani⁵⁾**

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia

Email : Nuzulul_r@uui.ac.id

Abstrak

Kesehatan reproduksi merupakan hal yang sangat penting untuk pria maupun wanita. Kesehatan reproduksi didefinisikan sebagai suatu kesejahteraan fisik, mental dan sosial secara utuh tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsi dan prosesnya. Sedangkan remaja atau adolescence adalah yang berarti tumbuh ke arah kematangan. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat adalah meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi, meningkatkan pengetahuan remaja tentang Perawatan alat reproduksi dan meningkatkan pengetahuan remaja tentang perilaku seksual berisiko. Waktu pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini akan dilakukan selama 1 hari pada 9 Januari 2024. Tempat pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan di SMAN 12 Kota Banda Aceh. Peserta yang diikutkan dalam kegiatan ini adalah seluruh siswi perempuan dan Laki-laki Kelas II di SMAN 12.

Kata kunci : pendidikan kesehatan, kesehatan reproduksi remaja

Abstrak

Reproductive health is very important for both men and women. Reproductive health is defined as a complete physical, mental and social well-being, not merely the absence of disease or disability in all matters relating to the reproductive system, its functions and processes. While adolescence or adolescence means growing towards maturity. The purpose of community service is to increase adolescent knowledge about reproductive health, increase adolescent knowledge about reproductive organ care and increase adolescent knowledge about risky sexual behavior. The implementation time of this counseling activity will be carried out for 1 day on January 9, 2024. The location of this counseling activity was held at SMAN 12 Banda Aceh City. Participants who took part in this activity were all female and male students in Class II at SMAN 12.

Keywords: health education, adolescent reproductive health

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak ke masa dewasa. Kehidupan remaja merupakan kehidupan yang sangat menentukan bagi kehidupan masa depan mereka selanjutnya. Masa remaja seperti ini disebut sebagai masa transisi kehidupan, pada tahap ini remaja berada pada periode mencari identitas diri, yang menyebabkan remaja masih heran akan perubahan-perubahan yang terjadi dalam dirinya atau disebut juga dengan pubertas, perubahan yang terjadi baik itu perubahan biologis, kognitif, sosial dan emosional, kondisi ini menyebabkan remaja lebih rentan terhadap masalah perilaku berisiko yang dapat berpengaruh terhadap kesehatan reproduksi (Ardiansyah, 2023).

Kesehatan reproduksi remaja mencakup aspek kesehatan fisik, mental, dan sosial. Perkembangan ini akan berlangsung mulai dari usia 12 hingga 20 tahun. Kurangnya pemahaman ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain adat istiadat, budaya, agama, dan kurangnya informasi dari sumber yang benar (Safitri, 2021). Kurangnya pemahaman ini akan menimbulkan dampak yang beragam dan tentunya akan sangat merugikan kelompok remaja dan keluarganya. Penelitian yang dilakukan Ramadani 2022 dalam Kurniawan dkk (2024) menunjukkan bahwa 80% anak laki-laki dan 70% anak perempuan melaporkan melakukan hubungan seksual selama masa remaja, dimana 20% di antaranya memiliki empat pasangan atau lebih. Sekitar 53% wanita berusia 15 hingga 19 tahun

melakukan hubungan seksual selama masa remajanya, dibandingkan dengan jumlah pria yang dua kali lebih banyak dibandingkan wanita.

Salah satu problem kesehatan reproduksi yakni Angka Kematian Ibu (AKI) yang erat kaitannya dengan kehamilan remaja sehingga menjadikan remaja sangat rentan terhadap permasalahan kesehatan reproduksi. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah pemuda di Indonesia mencapai 42 juta jiwa pada, setara dengan 19,34% dari total penduduk negara. Remaja, yaitu mereka yang berusia 10 hingga 19 tahun, merupakan seperlima dari sekitar 1,2 miliar generasi muda di Indonesia dan sekitar seperlima dari populasi dunia (Oktavilantika, 2023).

Menurut Agustina (2018) salah satu langkah yang dapat diambil untuk mengatasi isu kesehatan reproduksi pada remaja adalah dengan meningkatkan pemahaman mereka mengenai kesehatan reproduksi. Pendidikan kesehatan menjadi salah satu sarana untuk mengatasi permasalahan kesehatan reproduksi. Kesehatan dalam mencegah potensi masalah kesehatan reproduksi pada remaja yang menyoroti pentingnya memberikan pendidikan kesehatan reproduksi kepada kelompok remaja muda, khususnya mereka yang berusia 10-14 tahun (Garini dan Pranoto, 2021).

Menurut Haning dkk (2022) rentang usia ini dianggap sebagai periode kritis untuk membentuk dan mempersiapkan remaja dalam mengambil keputusan yang lebih bertanggung jawab terhadap kesehatan reproduksinya.

Pendidikan kesehatan bukan hanya sebagai upaya persuasif atau pembelajaran kepada masyarakat untuk mendorong mereka melakukan tindakan-tindakan guna menjaga dan meningkatkan kesehatan mereka, melainkan juga sebagai suatu kegiatan yang menyampaikan informasi kesehatan dengan tujuan mengubah perilaku sasaran (Musta'inah dan Setiawan, 2020).

Banyak masalah yang akan timbul akibat mengabaikan kesehatan reproduksi. Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dapat menyebabkan berbagai masalah, salah satunya adalah terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), aborsi, perkawinan dan pernikahan dini, IMS atau PMS dan HIV/AIDS (Amin, 2024). Menurut

Albana dan Syahr (2021) pemberian pendidikan kesehatan reproduksi kepada remaja membawa dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan mereka dalam merawat kesehatan reproduksi.

Permasalahan utama kesehatan reproduksi remaja di Indonesia antara lain kurangnya informasi mengenai kesehatan reproduksi serta masalah pergeseran perilaku seksual remaja. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian Irawan yang menjelaskan bahwa hampir seluruh responden memiliki pengetahuan sedang terhadap kesehatan reproduksi remaja. Penelitian lainnya Wahyuningsih dan Nurhidayatibahwa pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja menengah pertama cenderung masih kurang yakni sekitar 57,58% bagi remaja laki-laki dan 62,85% pada remaja Perempuan (Mareti, 2022).

METODE

Pengabdian masyarakat ini dilakukan di wilayah SMAN 12 Kota Banda Aceh. Peserta yang diikuti dalam kegiatan ini siswa dan siswi kelas II-1 sebanyak 40 orang. Bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan yang dilakukan dengan topik Penyuluhan Kesehatan Tentang Kesehatan Reproduksi oleh Bd. Nuzulul Rahmi, S.ST., M.Kes dan anggota dengan menjelaskan 2 topik penyuluhan kemudian dilanjutkan sesi tanya jawab. Penyuluhan dilaksanakan dengan melibatkan peran serta mahasiswa Prodi S1 Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ubudiyah Indonesia. Penyuluhan dipaparkan dengan media berupa brosur, laptop, infocus dan powerpoint kepada peserta agar materi penyuluhan dapat diserap dengan baik oleh para peserta yang menjadi sasaran. Penyuluhan terbagi dalam beberapa bagian, yaitu sesi pemberian materi, sesi tanya jawab dan sesi evaluasi.

Pembukaan Acara Penyuluhan dimulai pada jam 08.00 WIB, acara berlangsung 60 menit dengan serangkaian kegiatan, mulai dari pengenalan kampus Universitas Ubudiyah, pengenalan pemateri dan mahasiswa, melakukan presentasi tentang dan memberi kesempatan untuk sesi tanya jawab, dan terakhir dilanjutkan

dengan evaluasi dan pemberian hadiah kepada peserta yang berhasil menjawab pertanyaan dari pemateri.

KESIMPULAN

Penyuluhan dilaksanakan dengan melibatkan peran serta mahasiswa S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Ubudiyah Indonesia. Penyuluhan dipaparkan dengan media berupa brosur, laptop, infocus dan media powerpoint kepada peserta agar materi penyuluhan dapat diserap dengan baik oleh para peserta. Penyuluhan terbagi dalam beberapa bagian, yaitu sesi pemberian materi, sesi tanya jawab, sesi evaluasi. Selain itu juga diadakan kuis dan pembagian hadiah untuk menarik minat dan membangkitkan motivasi peserta.

REFERENSI

Hamzah B. Uno, M. (2010). **Teori motivasi dan pengukurannya**. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Amin, S.S.D.R. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di MTs. Miftahul Falah Bekasi Tahun 2023. Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan Vol.4, No.1 Maret 2024.

Agustina, H. (2018). Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Rokok Pada Siswa Di Smp Pab 2 Helvetia Tahun 2017. Institut Kesehatan Helvetia.

Haning, F. L. A., Lada, C. O., Junias, M. S., Manafe, Y. J., & Gero, S. (2022). Aspek Health Belief Model Dan Kepatuhan Ibu Melakukan Kunjungan Antenatal K4 Di Masa Pandemi Covid-19. *Journal Of Telenursing (Joting)*, 4(2), 804–819

Mareti, S., 2022. Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di Kota Pangkalpinang. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 9(2), pp. 25-32.

Musta'inah, R. S., Setiawan, S., & Sari, E. (2020). Hubungan Faktor Persepsi Terhadap Upaya Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue (Studi Pendekatan Health Belief Model Di

Wilayah Kerja Puskesmas Tenggilis Surabaya Tahun 2020). *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Poltekkes Kemenkes Surabaya* 2020, 2(1).

Albana, M. Z., & Syahr, Z. H. A. (2021). Pos Bantuan Hukum (Posbakum) Di Pengadilan: Wujud Pemenuhan Keadilan Sosial Bagi Masyarakat. *Castle*.

Safitri, T. (2021). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Dan Seksual Yang Komprehensif Membentuk Remaja Berkualitas. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan* 60–68.

Kurniawan, R. dkk. 2024. Pendidikan Kesehatan Reproduksi PaDA Anak Usia Remaja Di Pantoloan Boya Kota Palu. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat Vol.7 Nomor.12 Tahun 2024*.

Oktavilantika, D. M., Suzana, D., & Damhuri, T. A. (2023). Literature review: Promosi kesehatan dan model teori perubahan perilaku kesehatan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1480-1494.